

**PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL PADA
BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Tabita Amelia

Putri NIM.

49402300019

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL PADA
BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Akuntansi



**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tabita Amelia Putri
NIM : 49402300019
Program Studi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

"PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL PADA BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR"


Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 19 Agustus
2025

Yang Menyatakan,


Tabita Amelia Putri
NIM. 49402300019

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Tabita Amelia Putri

NIM : 49402300019

Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL
PADA BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR**



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Tabita Amelia Putri

NIM 49402300019


Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL
PADA BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



Semarang, 29 Agustus
2025
Penguji 1,


Hani Werdi Apriyanti, SE,
M.Si., Ak., Ca.
NIK.

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III
Akuntansi
Fakultas Fkonomi UNISSULA



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak
NIK. 211415028

HALAMAN PENGESAHAN

v



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan krunia-Nya serta dukungan dari beberapa pihak, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL PADA BENGKEL MOBIL SEKAWAN MOTOR”** Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Diploma III Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universtas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis mengakui bahwa penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof.Dr. Heru Sulisty, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak. Selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi dan Dosen Pembimbing.
4. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen Seminar
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi D3 Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tenu akan bermanfaat dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan laporan kedepannya. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi bagi pembaca dan Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Semarang, Agustus 2025


Tabita Amelia Putri

49402300019







ABSTRAK

Tabita Amelia Putri. 2025. *PENERAPAN SISTEM PENCATATAN KAS KECIL*

PADA BENGKEL SEKAWAN MOTOR. Program Studi : Diploma III Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing : Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak.

Bengkel Sekawan Motor merupakan usaha dibidang otomotif yang melayani jasa service mobil atau bengkel umum yang memiliki spesialis dibidang kaki-kaki. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan sistem pencatatan kas kecil yang lebih sistematis dan terstruktur pada bengkel agar lebih akurat dan efisien. Jenis penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan serta dokumentasi terhadap proses pencatatan kas kecil.

Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan peningkatan akurasi pencatatan kas kecil, kemudahan dalam membuat laporan keuangan, serta efisiensi dalam proses pengawasan dana. Sistem ini juga membantu pemilik bengkel dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat karena informasi keuangan yang lebih transparan dan terorganisir.

Kata Kunci : Kas kecil, pencatatan keuangan, bengkel, laporan keuangan.

ABSTRACT

Tabita Amelia Putri. 2025. IMPLEMENTATION OF A PETTY CASH RECORDING SYSTEM AT SEKAWAN MOTOR WORKSHOP. Study Program: Accounting Associate Degree, Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor: Ahmad Rudi Yulianto, SE, M.Si, Ak.

Sekawan Motor Workshop is an automotive business that provides car repair services or general workshop services specializing in suspension systems. The objective of this study is to implement a more systematic and structured small cash recording system at the workshop to enhance accuracy and efficiency. This research combines qualitative and quantitative data. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation of the small cash recording process.

The research findings and observations indicate improved accuracy in small cash recording, ease in preparing financial reports, and efficiency in the fund monitoring process. This system also assists workshop owners in making more informed financial decisions due to more transparent and organized financial information.

Keywords: Petty cash, financial record, workshop, financial reports.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Pengertian Kas Kecil.....	4
2.1.2 Tujuan Kas Kecil.....	4
2.1.3 Metode Pengelolaan Kas Kecil.....	5
2.1.4 Prosedur Pencatatan Kas Kecil.....	5
2.1.5 Fungsi dan Manfaat Pencatatan Kas Kecil.....	5
2.2 Sistem Akuntansi Sederhana untuk UMKM.....	6
2.3 Penelitian Terdahulu.....	6
2.4 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
3.3 Objek Penelitian.....	9

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.5 Teknik Analisa Data.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1 Gambaran Umum Bengkel Mobil Sekawan Motor.....	11
4.2 Sistem Kas Kecil yang Diterapkan.....	11
4.2.1 Metode yang Digunakan.....	11
4.2.2 Prosedur Pencatatan.....	12
4.2.3 Jenis Pengeluaran Kas Kecil.....	13
4.3 Analisis Penerapan Sistem Kas Kecil.....	13
4.3.1 Kelebihan.....	13
4.3.2 Kekurangan.....	14
4.3.3 Evaluasi Efektivitas.....	15
4.4 Usulan Format Pencatatan Kas Kecil.....	15
BAB V PENUTUP.....	17
5.1 Kesimpulan.....	17
5.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah bengkel otomotif berasal dari dua kata, yaitu “bengkel” dan “otomotif”. Kata bengkel sendiri berasal dari bahasa Belanda yang merujuk pada suatu tempat atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan perbaikan, perawatan, maupun pembuatan suatu barang. Dalam konteks otomotif, bengkel merupakan usaha yang menyediakan jasa servis dan perawatan kendaraan, khususnya mobil, serta penjualan suku cadang yang dibutuhkan dalam proses perbaikan tersebut. Salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa perawatan dan servis mobil adalah Bengkel Sekawan Motor.

Menurut Haryono, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap usaha, termasuk bengkel mobil, memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana namun mampu berjalan secara efektif, terutama dalam mengelola pengeluaran rutin.

Pengeluaran rutin tersebut umumnya dikenal dengan istilah kas kecil. Kas kecil digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian alat tulis kantor, konsumsi karyawan, perlengkapan kebersihan, serta kebutuhan mendesak lainnya. Meskipun nominalnya relatif kecil, apabila tidak dikelola dan dicatat dengan baik, pengeluaran ini dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam laporan keuangan, potensi kebocoran dana, serta kesulitan dalam pengendalian biaya usaha.

Pada praktiknya, masih banyak bengkel mobil berskala kecil yang belum menerapkan sistem pencatatan kas kecil secara terstruktur. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, serta anggapan bahwa transaksi dengan nominal kecil tidak memberikan dampak signifikan terhadap keuangan usaha. Padahal, akumulasi transaksi kas kecil memiliki peranan penting dalam menentukan ketepatan laporan laba rugi dan arus kas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penerapan sistem pencatatan kas kecil pada Bengkel Sekawan Motor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan kas kecil yang tertib serta menawarkan solusi sederhana agar

pemilik usaha mampu mengelola dana kas kecil secara lebih sistematis dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan pada Bengkel Mobil Sekawan Motor?
2. Apa saja jenis pengeluaran yang dicatat dalam kas kecil?
3. Apakah sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan sudah efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan sistem penataan kas kecil di Bengkel Mobil Sekawan Motor.
2. Untuk mengidentifikasi jenis pengeluaran kas kecil pada Bengkel Mobil Sekawan Motor.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas sistem penataan kas kecil yang digunakan dan memberikan usulan perbaikan (jika diperlukan).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

- **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait sistem pencatatan kas kecil. Selain itu, dapat menjadi contoh penerapan konsep akuntansi pada usaha mikro atau skala kecil.

- **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta solusi yang aplikatif bagi pemilik bengkel dalam mengelola dan mencatat kas kecil secara lebih tertata, efektif, dan efisien.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem pencatatan kas kecil di Bengkel Mobil Sekawan Motor. Pembahasan dibatasi pada pengeluaran operasional rutin dengan nominal relatif kecil yang termasuk dalam

kategori kas kecil. Penelitian ini tidak mencakup pengelolaan kas besar, pengeluaran yang bersifat investasi, maupun transaksi pembelian dalam jumlah besar. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada bulan Juli 2025, dengan tujuan untuk mengamati serta menganalisis realisasi penggunaan kas kecil.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kas Kecil

Kas kecil (*petty cash*) merupakan sejumlah dana tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran dengan nominal relatif kecil, bersifat rutin, serta mendesak. Dana ini digunakan untuk menunjang kebutuhan operasional sehari-hari agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar tanpa harus melalui prosedur pencairan kas utama yang lebih kompleks. Menurut Nuraida (2019), *petty cash* adalah dana khusus yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional kantor secara cepat dan efisien sesuai dengan prosedur internal yang berlaku. Contoh penggunaan kas kecil antara lain untuk pembelian alat tulis kantor (ATK), konsumsi karyawan, bahan bakar operasional, dan kebutuhan mendadak lainnya.

Pada umumnya, transaksi kas kecil tidak langsung dicatat dalam buku besar, melainkan didokumentasikan terlebih dahulu dalam catatan khusus atau buku kas kecil. Selanjutnya, pencatatan tersebut akan direkap secara berkala untuk keperluan pelaporan dan pengendalian. Dalam praktik akuntansi, terdapat dua metode yang lazim digunakan dalam pengelolaan kas kecil, yaitu metode tetap (*imprest system*) dan metode fluktuatif (*fluctuating system*). Metode tetap menetapkan jumlah saldo kas kecil dalam nominal yang sama dari waktu ke waktu, dan pencatatan jurnal dilakukan saat pengisian kembali dana tersebut. Sementara itu, metode fluktuatif mencatat setiap transaksi pengeluaran secara langsung sehingga saldo kas kecil akan berubah sesuai dengan jumlah transaksi yang terjadi.

Sejalan dengan pendapat Rudianto (2012) dalam *Akuntansi Keuangan Menengah*, penerapan sistem kas kecil yang tertata dengan baik dapat meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas perusahaan dalam menangani pengeluaran bernilai kecil secara cepat tanpa mengganggu arus kas utama perusahaan.

2.1.2 Tujuan Kas Kecil

- Mempermudah pembayaran dengan transaksi kecil.
- Menjaga kelancaran operasional harian.
- Memisahkan kas besar untuk keperluan minor.



2.1.3 Metode Pengelolaan Kas Kecil

Dalam praktik akuntansi, pengelolaan kas kecil umumnya dilakukan melalui dua metode, yaitu metode dana tetap (*imprest system*) dan metode dana berubah (*fluctuating system*).

- Metode Imprest atau dana tetap

Metode imprest merupakan sistem pengelolaan kas kecil di mana jumlah dana yang ditetapkan pada awal periode bersifat tetap. Pengisian kembali dilakukan sebesar total pengeluaran yang telah terjadi, sehingga saldo kas kecil kembali pada jumlah semula. Dalam metode ini, saldo kas kecil tidak berubah kecuali terdapat kebijakan penambahan atau pengurangan alokasi dana. Selama periode berjalan, setiap pengeluaran didukung oleh bukti transaksi yang dikumpulkan sebagai dasar pengajuan pengisian kembali dana kas kecil.

- Metode Fluktuatif atau dana berubah

Berbeda dengan metode imprest, metode fluktuatif tidak menetapkan jumlah saldo kas kecil secara tetap. Setiap terjadi transaksi pengeluaran, pencatatan langsung dilakukan sehingga saldo kas kecil akan berubah sesuai dengan jumlah transaksi yang terjadi. Pengisian kembali dana tidak harus sama dengan jumlah pengeluaran sebelumnya, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional pada periode tersebut.

2.1.4 Prosedur Pencatatan Kas Kecil

Umumnya pencatatan kas kecil seperti berikut:

1. Penetapan jumlah kas kecil awal
2. Mencatat pengeluaran menggunakan bukti transaksi
3. Pengisian kembali berdasarkan rekap pengeluaran
4. Penyusunan laporan kas kecil secara periodik

2.1.5 Fungsi dan Manfaat Pencatatan Kas Kecil

- Menjaga transparansi keuangan
- Memberikan informasi detail dari pengeluaran kecil
- Dasar pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan operasional

2.2 Sistem Akuntansi Sederhana untuk UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk usaha bengkel mobil, pada umumnya belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan, seperti minimnya modal, keterbatasan teknologi, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman di bidang akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan, misalnya melalui pencatatan manual atau menggunakan aplikasi lembar kerja seperti spreadsheet.

Dalam praktiknya, UMKM biasanya melakukan pencatatan secara sederhana terhadap transaksi yang terjadi, seperti pendapatan dari jasa servis, penjualan atau pembelian suku cadang, pembayaran konsumsi atau upah harian mekanik, serta biaya operasional seperti bahan bakar dan listrik. Meskipun sederhana, pencatatan tersebut tetap memiliki peranan penting karena dapat membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan serta mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia.

Menurut Sari dan Nugroho (2021) dalam JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, penerapan sistem akuntansi sederhana sangat dibutuhkan oleh UMKM karena dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, sistem pencatatan yang baik juga dapat mendukung kelayakan usaha dalam mengakses sumber pembiayaan atau pinjaman dari lembaga keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Putri (2021)

Dalam penelitian berjudul "*Penerapan Sistem Kas Kecil pada Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta*", diperoleh hasil bahwa pencatatan kas kecil yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis mampu meminimalkan terjadinya kebocoran dana serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional usaha.

2. Rahman (2022)

Melalui penelitian berjudul "*Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM: Studi Kasus pada Bengkel Motor XYZ*", disimpulkan bahwa penggunaan format pencatatan manual yang sederhana dapat

membantu UMKM menyusun laporan keuangan dasar yang bermanfaat dalam pengelolaan dan pengendalian keuangan usaha.



3. Sari (2020)

Dalam penelitian yang berjudul "*Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro di Surabaya*", direkomendasikan penggunaan pencatatan berbasis Microsoft Excel sebagai alternatif bagi usaha kecil yang belum memiliki kemampuan untuk menggunakan atau membeli perangkat lunak akuntansi berbayar.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan sistem pencatatan kas kecil dengan efektivitas pengeolaan usaha kecil seperti bengkel mobil

Diagram Alur Kerangka Pemikiran:

Kegiatan Operasional Bengkel

↓

Terjadi Pengeluaran Kecil (Kas Kecil)

↓

Pencatatan Kas Kecil (Manual/Excel)

↓

Rekapitulasi dan Pengisian Kembali

↓

Evaluasi

Efisiensi

dan

Akuntabilitas



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan sistem pencatatan kas kecil pada bengkel mobil. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk menggali informasi yang bersifat kontekstual serta memahami praktik akuntansi sederhana yang diterapkan oleh pelaku usaha, khususnya pada sektor UMKM. Menurut Siyoto (2015:27), penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan dengan upaya generalisasi hasil penelitian.

Pendekatan ini dianggap lebih relevan dibandingkan metode kuantitatif karena fokus penelitian bukan pada pengolahan data numerik atau analisis statistik, melainkan pada pemaknaan, pemahaman, serta interpretasi terhadap praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap interaksi sosial dan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji aktivitas pencatatan kas kecil yang mungkin belum terdokumentasi secara formal, namun tetap memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan bengkel. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang lebih nyata dan akurat mengenai bagaimana sistem pencatatan kas kecil diterapkan dalam praktik usaha bengkel mobil skala kecil.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman pemilik Bengkel Mobil Sekawan Motor sebagai tempat pengumpulan data terkait pengelolaan kas kecil usaha tersebut. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen dan data yang berkaitan dengan sistem pencatatan kas kecil.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan pada Bengkel Mobil Sekawan Motor. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini:

- Prosedur atau mekanisme pencatatan keuangan yang digunakan
- Bukti transaksi serta bentuk dokumentasi yang menjadi dasar pencatatan
- Evaluasi terhadap efektivitas sistem pencatatan kas kecil dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi kas kecil, termasuk kegiatan pengeluaran dana serta mekanisme pengisian kembali kas kecil yang diterapkan di bengkel.

- Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik bengkel serta staf yang bertanggung jawab atas pencatatan kas kecil. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang dijalankan.

- Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti bukti pembayaran, catatan kas harian, serta format laporan yang digunakan dalam pencatatan kas kecil. Dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

- Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kas kecil dan sistem akuntansi sederhana pada UMKM. Menurut Siyoto (2015:336), teori yang digunakan sebagai landasan penelitian harus memenuhi tiga kriteria, yaitu relevansi,

kemutakhiran, dan keaslian. Oleh karena itu, sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik yang diteliti serta kredibilitasnya.

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan dan penyederhanaan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan sistem pencatatan kas kecil serta mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dirangkum dan disusun secara lebih sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:137), penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun diagram guna mempermudah proses pembahasan dan interpretasi.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan telah berjalan secara efektif. Kesimpulan tidak hanya ditarik pada akhir proses pengumpulan data, tetapi juga diverifikasi secara berkelanjutan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bengkel Mobil Sekawan Motor

Bengkel Mobil Sekawan Motor merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa perbaikan kendaraan roda empat. Usaha ini mulai beroperasi sejak tahun 2023 dan menyediakan berbagai layanan, seperti servis berkala, penggantian oli, tune-up, penggantian suku cadang, hingga perbaikan mesin (turun mesin). Saat ini, bengkel tersebut lebih banyak melayani jasa *home service* karena adanya keterbatasan lokasi usaha. Seluruh kegiatan operasional dikelola langsung oleh pemilik dengan dibantu oleh beberapa mekanik serta satu orang staf administrasi.

Dalam proses transaksi, bengkel menerapkan sistem pembayaran melalui transfer bank setelah pekerjaan servis selesai dilakukan. Kebijakan ini diterapkan untuk mempermudah proses pembayaran sekaligus meminimalkan risiko penerimaan uang palsu. Selain itu, sistem transfer juga digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional rutin, seperti pembelian perlengkapan kecil, konsumsi karyawan, serta pengeluaran mendadak lainnya yang termasuk dalam kategori kas kecil.

4.2 Sistem Kas Kecil yang Diterapkan

4.2.1 Metode yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Bengkel Mobil Sekawan Motor menerapkan metode fluktuatif dalam pengelolaan kas kecil. Pada metode ini, jumlah dana kas kecil tidak ditetapkan secara tetap, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan operasional harian maupun

mingguan. Dalam praktiknya, pemilik atau staf administrasi mengambil dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan pada saat tertentu, misalnya untuk pembelian alat tulis kantor, konsumsi teknisi, atau bahan bakar kendaraan operasional. Penggunaan dana bersifat fleksibel, dan pengisian kembali dilakukan ketika saldo kas kecil mulai berkurang atau mendekati habis.

Nominal pengisian ulang juga tidak selalu sama, tetapi menyesuaikan dengan total pengeluaran sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan karakteristik metode fluktuatif, yaitu tidak adanya ketentuan saldo tetap yang harus dipertahankan sebagaimana pada metode imprest. Metode ini dipilih karena dinilai lebih praktis dan sesuai dengan skala usaha yang masih tergolong UMKM, di mana kebutuhan operasional dapat berubah sewaktu-waktu serta belum didukung oleh sistem pembukuan yang formal. Meskipun demikian, setiap pengeluaran tetap dicatat secara manual dalam buku kas. Pencatatan tersebut kemudian direkap secara berkala, biasanya pada akhir minggu, untuk mengetahui jumlah total pengeluaran dan sisa dana kas kecil yang tersedia.

4.2.2 Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan kas kecil yang diterapkan di Bengkel Mobil Sekawan Motor masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menuliskan setiap transaksi secara langsung ke dalam buku catatan. Buku tersebut menjadi sarana utama dalam mendokumentasikan seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional bengkel. Hingga saat ini, pencatatan belum menggunakan format baku atau sistem yang terstruktur. Transaksi dicatat secara sederhana tanpa pengelompokan khusus berdasarkan jenis pengeluaran, seperti pembelian bahan, konsumsi karyawan, maupun biaya transportasi. Seluruh pengeluaran ditulis berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi.

Setiap pencatatan dilakukan apabila terdapat bukti transaksi, seperti kwitansi atau struk pembelian. Bukti tersebut kemudian disimpan dan dilampirkan bersama catatan manual sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana kas kecil. Langkah ini menjadi upaya awal dalam menjaga ketepatan dan transparansi pencatatan, meskipun belum didukung oleh sistem komputerisasi atau format pembukuan yang lebih terstandar. Pemilik bengkel menyadari pentingnya pencatatan tersebut, terutama untuk memantau arus keluar dana kas kecil serta memudahkan proses pemeriksaan kembali pada saat

dilakukan rekapitulasi mingguan maupun bulanan.

4.2.3 Jenis Pengeluaran Kas Kecil

Jenis pengeluaran yang umum dicatat antara lain:

- Kas kecil
- Perlengkapan Bengkel
- Bensin Operasional
- Pembelian ATK
- Konsumsi

4.3 Analisis Penerapan Sistem Kas Kecil

4.3.1 Kelebihan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem kas kecil di Bengkel Mobil Sekawan Motor memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- Pengeluaran kas kecil yang relatif kecil serta dikendalikan langsung oleh pemilik membuat risiko terjadinya penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Selain itu, jumlah transaksi yang tidak terlalu banyak dan nominal pengeluaran yang relatif rendah menjadikan sistem ini masih cukup efektif untuk menunjang kebutuhan operasional harian bengkel. Proses pengawasan pun menjadi lebih sederhana karena tidak memerlukan prosedur administrasi yang kompleks.
- Sistem pencatatan yang digunakan tidak memerlukan keterampilan khusus maupun pelatihan tertentu, sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja yang diberi tanggung jawab. Mengingat bengkel belum memiliki fasilitas komputer kantor, pencatatan manual dinilai lebih praktis dan mendukung kelancaran aktivitas kerja yang menuntut kecepatan. Proses pencatatan dapat dilakukan secara langsung tanpa perlu mengakses sistem atau perangkat digital terlebih dahulu.
- Dengan menggunakan sistem manual, bengkel tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pengadaan perangkat komputer maupun berlangganan perangkat lunak akuntansi. Hal ini membantu usaha dalam menekan pengeluaran serta menyesuaikan sistem pengelolaan keuangan dengan kemampuan dan skala usaha yang masih tergolong UMKM.

4.3.2 Kekurangan

Meskipun sistem kas kecil yang diterapkan di Bengkel Mobil

Sekawan Motor memiliki beberapa kelebihan, masih terdapat sejumlah kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kelemahan utama adalah belum adanya format pencatatan yang baku dan terstruktur. Seluruh transaksi masih dicatat secara manual dalam buku biasa tanpa adanya kolom khusus yang memisahkan tanggal, jenis pengeluaran, jumlah nominal, maupun keterangan transaksi. Kondisi ini dapat menyulitkan proses penelusuran data, rekapitulasi, serta analisis pengeluaran dalam periode tertentu. Selain itu, pencatatan yang tidak terstruktur berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun terjadinya duplikasi transaksi.

Kelemahan lainnya adalah belum adanya pembagian tugas dan sistem otorisasi yang jelas dalam pengelolaan kas kecil. Seluruh proses pengeluaran dan pencatatan masih ditangani oleh pemilik atau satu orang staf administrasi. Apabila terjadi kesalahan pencatatan atau kehilangan bukti transaksi, maka akan sulit dilakukan pengecekan silang atau pengendalian internal.

Ketertinggalan pada sistem manual juga menimbulkan risiko kehilangan data akibat kelalaian maupun kerusakan fisik pada buku catatan, seperti hilang atau rusak karena air. Selain itu, tidak seluruh transaksi didukung oleh bukti pembelian yang lengkap, sehingga dalam kondisi tertentu keakuratan data keuangan dapat dipertanyakan.

Pencatatan manual juga menyulitkan pencarian data lama. Sebagai contoh, untuk mengetahui harga pembelian suku cadang sebelumnya, pemilik harus membuka dan memeriksa halaman buku satu per satu. Hal ini berbeda dengan sistem berbasis komputer yang memungkinkan pencarian data melalui kata kunci atau penyaringan berdasarkan tanggal. Proses tersebut tentu memerlukan waktu lebih lama dan kurang efisien.

4.3.3 Evaluasi Efektivitas

Berdasarkan hasil analisis, sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan di Bengkel Mobil Sekawan Motor dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Sistem yang digunakan belum mampu mendukung transparansi secara optimal.
- Proses pencatatan yang sederhana menyulitkan penyusunan laporan keuangan secara sistematis, meskipun dalam bentuk laporan sederhana.

- Terdapat potensi terjadinya kebocoran dana atau penggunaan kas untuk kepentingan pribadi karena belum adanya sistem pengendalian internal yang memadai.

Dengan demikian, meskipun sistem yang berjalan saat ini masih dapat mendukung operasional harian, diperlukan perbaikan dalam hal struktur pencatatan dan pengendalian agar pengelolaan kas kecil menjadi lebih tertib, akurat, dan akuntabel.

4.4 Usulan Format Pencatatan Kas Kecil

Agar pencatatan kas kecil lebih tertib dan akuntabel, penulis mengusulkan penggunaan format tabel kas kecil sederhana seperti berikut:

Tanggal	Keterangan	Akun	Jumlah (Rp)
05/08/25	Beli kain majun & sarung tangan	Perlengkapan Bengkel	120.000
06/08/25	Beli bensin motor antar sparepart	Biaya Transportasi	50.000
07/08/25	Ganti lampu ruang tunggu	Biaya Perbaikan Ringan	30.000
08/08/25	Reimburse uang parkir	Penggantian Uang Karyawan	15.000

Struktur organisasi



Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi guna meningkatkan efektivitas sistem pencatatan kas kecil di Bengkel Mobil Sekawan Motor, yaitu sebagai berikut:

- **Memanfaatkan media digital sederhana**

Bengkel disarankan untuk mulai menggunakan alat bantu berbasis digital, seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, yang mudah diakses dan tidak memerlukan biaya tambahan. Penggunaan spreadsheet dapat membantu menghasilkan pencatatan yang lebih rapi, mendukung perhitungan otomatis, serta mempermudah pencarian data saat diperlukan. Hal ini akan sangat bermanfaat apabila bengkel membutuhkan laporan keuangan secara cepat, misalnya untuk keperluan administrasi perpajakan atau pengajuan pembiayaan usaha.

- **Menerapkan metode dana tetap (*Imprest System*)**

Penetapan jumlah kas kecil yang tetap dapat memudahkan proses pengawasan dan pengendalian. Dengan metode imprest, pengisian kembali dana dilakukan sebesar jumlah pengeluaran yang telah terjadi, sehingga saldo kas kecil tetap terjaga dan lebih mudah dipantau.

- **Mengarsipkan bukti transaksi secara tertib**

Setiap bukti transaksi sebaiknya disimpan dan diarsipkan berdasarkan urutan tanggal. Pengarsipan yang sistematis akan mempermudah proses pemeriksaan ulang, rekapitulasi, serta meningkatkan transparansi penggunaan dana.

- **Menggunakan format pencatatan yang lebih terstruktur**

Meskipun masih dilakukan secara manual, pencatatan kas kecil sebaiknya menggunakan format tabel sederhana yang memuat kolom tanggal, jenis pengeluaran, jumlah nominal, keterangan, dan bukti transaksi. Format yang lebih terstruktur akan membantu mempermudah proses rekapitulasi serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Bengkel Mobil Sekawan Motor, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan kas kecil yang diterapkan masih bersifat manual dan sederhana, serta belum menggunakan format baku maupun perangkat lunak akuntansi. Proses pencatatan dilakukan langsung oleh pemilik atau staf administrasi, namun belum tersusun secara sistematis dan terstruktur.
2. Metode pengelolaan kas kecil yang digunakan adalah metode fluktuatif, di mana pengisian kembali dana tidak dilakukan dalam jumlah tetap, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan. Kondisi ini menyebabkan pengawasan dan pelacakan saldo kas kecil menjadi kurang optimal.
3. Pengeluaran kas kecil umumnya meliputi pembelian air minum, alat tulis kantor, perlengkapan kebersihan, serta biaya transportasi dalam jumlah kecil. Meskipun nominal setiap transaksi relatif rendah, apabila tidak dicatat tertib maka akumulasi pengeluaran tersebut dapat berdampak pada ketepatan laporan keuangan usaha secara keseluruhan.
4. Sistem yang berjalan saat ini masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurang lengkapnya bukti transaksi, belum adanya rekapitulasi pengeluaran secara rutin, serta tidak adanya pengelompokan berdasarkan kategori pengeluaran.
5. Sebagai upaya perbaikan, penulis mengusulkan penggunaan format pencatatan kas kecil yang lebih terstruktur, baik dalam bentuk tabel manual maupun berbasis digital seperti Microsoft Excel, guna mempermudah proses pencatatan, pengarsipan, serta penyusunan laporan secara berkala.

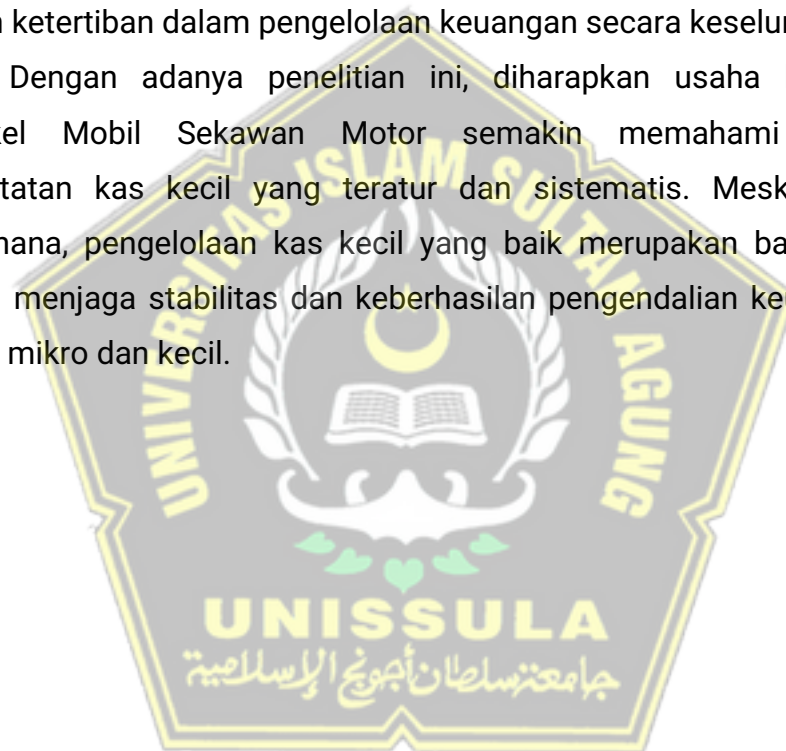
5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Bengkel Mobil Sekawan Motor dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan kas kecil, yaitu::

1. Menerapkan metode imprest (dana tetap) agar jumlah kas kecil lebih mudah dikendalikan dan proses pengawasan menjadi lebih tertib.

2. Menggunakan format pencatatan yang lebih standar, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi seperti Excel, dengan mencantumkan informasi tanggal, jenis pengeluaran, jumlah nominal, serta bukti transaksi.
3. Mengarsipkan seluruh bukti transaksi (nota, kwitansi, dan struk) secara sistematis berdasarkan urutan tanggal untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.
4. Melakukan evaluasi pengeluaran kas kecil secara rutin, misalnya setiap bulan, agar pemilik usaha dapat memantau pola pengeluaran serta mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana.
5. Apabila memungkinkan, bengkel dapat mulai mengadopsi sistem akuntansi sederhana berbasis komputer guna meningkatkan efisiensi dan ketertiban dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan usaha kecil seperti Bengkel Mobil Sekawan Motor semakin memahami pentingnya pencatatan kas kecil yang teratur dan sistematis. Meskipun terlihat sederhana, pengelolaan kas kecil yang baik merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberhasilan pengendalian keuangan pada usaha mikro dan kecil.



DAFTAR PUSTAKA

<https://bengkelcat.com/pengertian-bengkel-otomotif-ini-penjasannya/>

Haryono, H. B., Hardiani, and P. Rajagukguk, "Tinjauan Pengelolaan Petty Cash Pada Pt. Lintas Bangun Nusantara Jakarta. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial," pp: 6(2), 33-44., 2021

Nuraida, I. (2019). Pengelolaan Kas Kecil dalam Perusahaan. Bandung: Pustaka Ekonomi.

Rudianto. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Erlangga.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, R. P., & Nugroho, R. A. (2021). "Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan." JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 2, hlm. 115-124.

Putri, Ayu., "Penerapan Sistem Kas Kecil pada Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

Rahman, Fajar., "Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM: Studi Kasus pada Bengkel Motor XYZ." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 10-18.

